

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS PENYEBAB PENGHINDARAN PAJAK DALAM
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**



**Diajukan Oleh :
KARISMA FITRIAH
041210010**

**Untuk Memenuhi Sebagai dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2024**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS PENYEBAB PENGHINDARAN PAJAK DALAM
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**



**Diajukan Oleh :
KARISMA FITRIAH
041210010**

**Untuk Memenuhi Sebagai dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2024**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

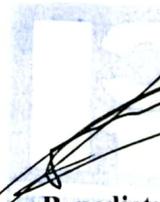
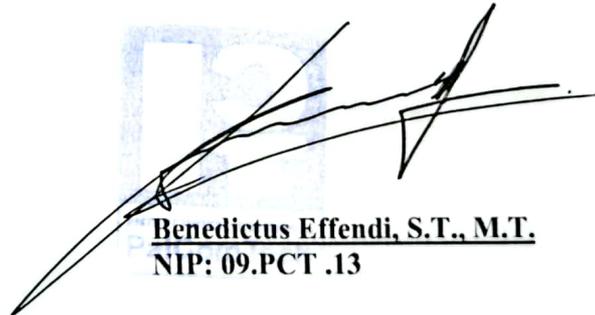
NAMA : KARISMA FITRIAH
NOMOR POKOK : 041210010
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : ANALISIS PENYEBAB PENGHINDARAN
PAJAK DALAM LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

Tanggal : 20 Juni 2024
Pembimbing



Adelin, S.T., M.Kom.
NIDN: 13.PCT.07

Mengetahui,
Rektor



Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP: 09.PCT .13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : KARISMA FITRIAH
NOMOR POKOK : 041210010
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : ANALISIS PENYEBAB PENGHINDARAN
PAJAK DALAM LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

Tanggal : 08 Juli 2024

Penguji 1



Dini Hari Pertiwi, S.Kom., M.Kom
NIDN: 0219078701

Tanggal : 08 Juli 2024

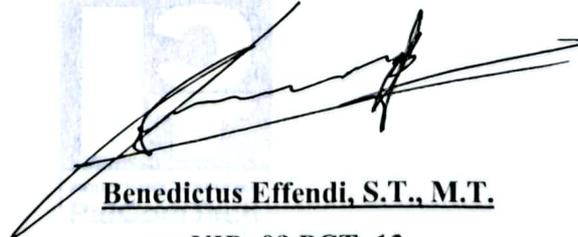
Penguji 2



Eko Setiawan, S.Kom., M.Kom
NIDN: 0208098703

Menyetujui,

Rektor



Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP: 09.PCT .13

MOTTO:

“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda” –Albert Einstein

“Apabila Anda berbuat kebaikan orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri.” (Benyamin Franklin)

Kupersembahkan Kepada:

1. *Allah SWT*, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran.
2. *Kedua orang tuaku tercinta*, yang selalu memberikan semangat dan doa.
3. *Ketiga saudaraku tersayang*, yang selalu menjadi semangatku.
4. *Teman-teman dekatku seperjuangan*, yang selalu memberikan dukungan dan masukan.
5. Serta pembimbing yang saya hormati, kepada *Adelin, S.T., M.Kom*, yang telah memberikan masukan dan pengarahan hingga saya dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahrabil'alamiinn, dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan dan menganugrahkan kasih sayang, rezeki, dan kesehatan serta atas berkah, ridho dan hidayah-Nya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul **“Analisis Penyebab Penghindaran Pajak Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Shalawat serta salam penulis panjatkan untuk Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan kita dari zaman kebodohan ke jaman yang terang benderang seperti sekarang ini, serta yang telah menjadi tauladan untuk umat islam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Adapun selama penulisan dan penyusunan laporan LTA ini, penulis menyadari mendapat banyak bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu kepada:

1. Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech
2. Ibu Adelin, S.T., M.Kom. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Diploma Tiga Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech.
3. Ayah, Ibu, dan keluarga yang senantiasa menyayangi, mendoakan, dan selalu memberikan dukungan baik secara moril dan materil.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan dari para pembaca untuk mengembangkannya lebih lanjut.

Palembang, 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHKAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN LAMPIRAN	xii
ABSTRACT	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Stakeholder	11
2.1.3 Fungsi Pajak.....	13
2.1.4 Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	13
2.1.5 Pengukuran Penghindaran Pajak.....	14
2.1.6 Ukuran Perusahaan	15
2.1.7 Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)	16
2.1.8 Intensitas Persediaan.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Pemikiran	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.2.1 Jenis Data	24
3.3.2 Sampel Penelitian.....	28
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	37
4.2.2 Perhitungan Ukuran Perusahaan (Firm Size)	37
4.2.3 Perhitungan Sales Growth.....	38
4.2.4 Perhitungan Intensitas Persediaan.....	40
4.2 Pembahasan	42
4.3.1 Analisis Penyebab Penghindaran Pajak CETR	42
4.3.2 Analisis Penyebab Penghindaran Pajak Firm Size	43
4.3.3 Analisis Penyebab Penghindaran Pajak Sales Growth.....	45
4.3.4 Analisis Penyebab Penghindaran Pajak Intensitas Persediaan.....	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	xvii
-----------------------------	-------------

HALAMAN LAMPIRAN	xvii
-------------------------------	-------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4. 1 Grafik CETR.....	36
Gambar 4. 2 Grafik Frim Size.....	38
Gambar 4. 3 Grafik Sales Growth.....	40
Gambar 4. 4 Grafik Intensitas Persediaan.....	41

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan Makan dan Minuman di Bursa Efek	5
Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Table 3.1 Timeline Penelitian.....	24
Table 3.2 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	26
Table 3.3 Kriteria Sampel.....	26
Table 3.4 Perusahaan Sampel.....	28
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rata-Rata CETR	35
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rata-Rata Firm Size.....	37
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rata-Rata Sales Growth.....	39
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rata-Rata Intensits Persediaan.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Form Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 3. Form Konsultasi (Fotokopi)
3. Lampiran 4. Surat Pernyataan (Fotokopi)
4. Lampiran 5. Form Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
5. Lampiran 6. Form Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

KARISMA FITRIAH, *Analysis of the Causes of Tax Avoidance in Financial Reports in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange.*

This research aims to analyze and provide empirical evidence regarding the relationship between tax avoidance factors consisting of capital intensity, sales growth and inventory intensity with tax avoidance in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Indonesian Effects 2018-2022. The population in this study was 26 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 observation period. In this sample analysis, the sampling method used was purposive sampling with certain criteria so that 4 sample companies were obtained that met the criteria for 5 years of observation (2018 - 2022) with analysis. Research data was obtained from the annual reports of the sample companies which were downloaded from the IDX website, namely www.idx.co.id and the company's official website. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. The results of this study show that Cetr has a positive effect on tax avoidance, sales growth has a negative effect on tax avoidance.

Keywords: *Cetr, Firm Size, Sales Growth, Inventory Intensity.*

ABSTRAK

KARISMA FITRIAH, Analisis Penyebab Penghindaran Pajak Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai hubungan faktor-faktor penghindaran pajak yang terdiri dari capital intensity, sales growth, dan intensitas persediaan dengan penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Efek Indonesia tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2018-2022. Dalam analisis ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 4 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria untuk 5 tahun pengamatan (2018 - 2022) dengan analisis. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dari perusahaan sampel yang diunduh dari website BEI yaitu www.idx.co.id dan web resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Cetr berpengaruh positif dengan penghindaran pajak, sales growth berpengaruh negatif dengan penghindaran pajak.

Kata Kunci : Cetr, Firm Size, Sales Growth, Intensitas Persediaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini, sebagai salah satu Negara berkembang dan sedang berusaha melaksanakan pembangunan di segala bidang, utamanya ialah bidang ekonomi. Karena perekonomian suatu Negara yang baik akan menunjang dan berdampak di kehidupan masyarakat, maka pemerintah mengerahkan segala upaya dan kemampuan dari Negara untuk mendapatkan dana sebagai pembiayaan pembangunan tersebut. Salah satunya adalah melalui sektor pajak.

Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum. Pajak juga merupakan penerimaan negara terbesar. Hampir semua pendapatan negara saat ini bersumber dari pajak. Peranan penerimaan pajak sangat penting bagi negara, oleh karena itu Direktorat Jenderal Pajak berusaha meningkatkan penerimaan pajak dengan melakukan reformasi pajak. Pemerintah menargetkan penerimaan perpajakan sebesar Rp.1.861,8 triliun di akhir tahun 2020. Angka ini lebih tinggi daripada penerimaan pajak 2019 dimana sebesar Rp 1.643,1 triliun (Maulida et al., 2023).

Namun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya penerimaan pajak salah satunya adalah penghindaran pajak, yaitu menghindari pajak secara legal namun tidak melanggar aturan pajak. praktek penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan (perusahaan) sering kali dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. mendefinisikan tax avoidance atau penghindaran pajak sebagai pengurangan jumlah pajak eksplisit, dimana tax avoidance merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak. Tax avoidance dapat menggambarkan suatu bentuk permasalahan keagenan, dimana keputusan manager dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manager dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pemisahan pengendalian (Arizah et al., 2024).

Salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia terjadi beberapa tahun lalu Direktorat Jenderal Pajak telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh PT. Coca Cola Indonesia. PT.CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp.49,24 milyar. Hasil penelusuran Direktorat Jenedral Pajak, bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang mengakibatkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya juga mengecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp. 566,84 milyar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak (Waluyo et al., 2018)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan di dalam mempengaruhi penghindaran pajak, diantaranya ialah ukuran perusahaan, sales

growth, intensitas persediaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya mendapatkan perhatian luas dari masyarakat. Hal ini dapat dikaitkan bahwa umur perusahaan dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Jika dikaitkan dengan ukuran perusahaan, usia perusahaan yang sudah lama menunjukkan kematangan perusahaan dalam mengolah perusahaan tersebut sehingga meningkatnya ukuran perusahaan (Sawitri et al., 2022). Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, selain itu perusahaan dengan total aset besar mencerminkan perusahaan tersebut relatif stabil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut untuk mengelola beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak (Wrdani & Puspitasari, 20c22).

Metode penghindaran pajak yang dapat tercantum dalam analisis termasuk berbagai strategi dan taktik yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Beberapa metode umum yang digunakan pemindahan laba, penggunaan entitas perantara, manipulasi hutang Penggunaan *offshore tax havens*. faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah sales growth, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mempunyai peranan penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, dalam hal ini perusahaan bisa memprediksi besarnya profit yang didapatkan setiap tahunnya (Sawitri et al., 2022). Jika sales growth perusahaan meningkat maka akan lebih banyak mendapat keuntungan yang dapat menyebabkan pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih besar. Hal ini tentu akan mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan manajemen pajaknya.

(Puspitasari, 2022) menyatakan bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan (Magdalena et al., 2022) menyatakan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pajak yang membuat perusahaan mempertimbangkan faktor laba, angka, atau produksi adalah pajak penghasilan (PPH), PPh merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan. Tarif pajak penghasilan dapat bervariasi tergantung pada jumlah pendapatan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan. PPh dapat memengaruhi keputusan perusahaan terkait dengan strategi penghindaran pajak, investasi, dan alokasi sumber daya. intensitas Persediaan menunjukkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Besarnya persediaan bisa menimbulkan biaya tambahan antara lain adanya biaya penyimpanan dan biaya yang muncul karena adanya kerusakan barang (Amalia, 2021). PSAK 14 mengatur biaya yang muncul atas kepemilikan persediaan yang besar harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diterima sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Biaya tambahan dengan adanya persediaan yang besar akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Cara yang akan dilaksanakan merupakan dengan membebaskan biaya tambahan persediaan untuk menurunkan laba perusahaan sehingga bisa menurunkan beban pajak perusahaan (Sianturi et al., 2021). Apabila laba perusahaan mengecil, maka akan mengakibatkan menurunnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, menyebutkan bahwa biaya depresiasi dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak melalui metode penyusutan. Dengan demikian semakin besar aktiva tetap dan biaya depresiasi,

perusahaan akan mempunyai ETR yang rendah. Adapun cara perhitungan pajak/komponen :

$$\text{PPH dari Gaji} = \text{Penghasilan Bruto} - \text{PTKP} \times \text{Tarif Pajak}$$

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan Makan dan Minuman di Bursa Efek

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun				
		Total Aset				
		2018	2019	2020	2021	2022
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.168.956.042.706	1.393.079.542.074	1.384.767.008.510	1.697.387.196.209	1.718.287.453.575

Sumber : Annual Report Perusahaan Makanan dan Minuman yang di akses melalui www.idx.com Tahun 2018-2022

Permasalahan tingginya tingkat persediaan perusahaan yang terjadi terus menerus akan menimbulkan pemborosan biaya. Biaya yang ditimbulkan dari tingginya tingkat persediaan akan mengurangi tingkat laba bersih perusahaan serta mengurangi beban pajak, sehingga perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak. Sedangkan jika total aset yang terus meningkat akan menghasilkan beban depresiasi yang tinggi pula, hal ini akan mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan sehingga tingginya jumlah aset perusahaan akan meningkatkan penghindaran pajak. Dalam hal ini penulis memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di sub sektor makanan dan minuman sebagai objek peneliti didasarkan atas pertimbangan bahwa produksi makanan dan minuman semakin mengalami perkembangan yang sangat pesat dan juga kebutuhan

masyarakat akan konsumsi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kemudian dengan tidak terpengaruhnya perusahaan makanan dan minuman terhadap krisis global yang terjadi, maka saham pada kelompok perusahaan ini menarik minat para investor. Dan juga ditambah perkembangannya yang terus meningkat di dalam penjualannya memungkinkan perusahaan sektor ini mendapatkan laba yang cukup besar dan menyebabkan pembayaran pajaknya juga semakin besar. Karena itu pajak yang besar merupakan beban bagi perusahaan karena dapat mengurangi laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis melakukan penelitian pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan judul **“Analisis Penyebab Penghindaran Pajak Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian Rumusan masalah yang diambil berlandaskan pada latar belakang yang telah dijabarkan diatas, sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana analisis sales growth ratio terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

3. Bagaimana analisis intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

1. Ukuran perusahaan bisa mempengaruhi strategi penghindaran pajak yang diadopsi. Penelitian ini akan membatasi ukuran perusahaan dengan variabel-variabel tertentu seperti total aset, atau pendapatan tahunan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap praktik penghindaran pajak.

2. Ukuran perusahaan bisa mempengaruhi strategi penghindaran pajak yang diadopsi. Penelitian ini akan membatasi ukuran perusahaan dengan variabel-variabel tertentu seperti total aset, jumlah karyawan, atau pendapatan tahunan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap praktik penghindaran pajak.

3. Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman cenderung memiliki persediaan yang signifikan dalam operasinya. Analisis akan memperhatikan bagaimana intensitas persediaan berhubungan dengan penghindaran pajak, apakah perusahaan dengan persediaan yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak lebih agresif.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui analisis sales growth ratio terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Untuk Mengetahui Analisis Intesitas persediaan terhadap penghindaran yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, khususnya mengenai analisis ukuran perusahaan dan sales growth ratio, intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak.

2. Bagi Institut

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech yang akan melakukan penelitian.

3. Bagi Perusahaan

Dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari praktik penghindaran pajak, perusahaan dapat mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan dan mengurangi potensi risiko terkait perubahan regulasi atau penolakan masyarakat terhadap praktik perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing Bab, dimana Bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (Lima) Bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini, akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian laporan akhir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini akan diuraikan dan dijabarkan tentang teori-teori yang melandasi dan mempedomani serta menjelaskan secara detail, serta mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi dan operasional variabel, serta model dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menguraikan deskripsi data, analisis data hasil penelitian dan interpretasi dengan tujuan untuk mengetahui ukuran perusahaan, dan sales growth ratio dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ditinjau dari aspek keuangan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah Bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya, serta memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Stakeholder adalah sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Stakeholder dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya. Menurut teori stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok stakeholder inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder.

2.1.2 Pengertian Pajak

Pajak menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan adalah Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat (Pemerintah Republik Indonesia, 1983). Pengertian tersebut juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H.

Menurut (Magdalena et al., 2022) Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum.

Menurut (Dan, 2014) pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintah.

Berdasarkan pengertian pajak oleh beberapa ahli dapat di simpulkan bahwa pengertian pajak adalah iuran wajib masyarakat ke kas Negara yang bersifat memaksa dengan imbalan yang tidak langsung dirasakan oleh masyarakat dan digunakan untuk keperluan Negara.

2.1.3 Fungsi Pajak

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan Negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Berdasarkan hal diatas, menurut (Lohonauman, 2016) pajak mempunyai beberapa fungsi , yaitu:

1. Fungsi Penerima (*Budgetair*) Pajak berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat bagi Kas Negara, yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Untuk menjalankan tugas-tugas rutin Negara dan melaksanakan pembangunan, Negara membutuhkan biaya. Biaya ini dapat diperoleh dari penerimaan pajak.
2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*) Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur struktur pendapatan di tengah masyarakat dan struktur kekayaan antara para pelaku ekonomi. Fungsi mengatur ini sering menjadi tujuan pokok dari sistem pajak, paling tidak dalam sistem perpajakan yang benar tidak terjadi pertentangan dengan kebijaksanaan Negara dalam bidang ekonomi dan sosial.

2.1.4 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar

pengenaan pajak yang masih sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (Zaki et al., 2019). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak melanggar undang-undang perpajakan karena usaha Wajib Pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang perpajakan (Handayani, 2018).

Terdapat dua pendekatan strategi pengurangan pembayaran pajak, yaitu memperkecil atau memperbesar jumlah biaya perusahaan, tetapi praktik Tax Avoidance tidak selalu dapat dilaksanakan karena wajib pajak tidak selalu menghindari semua unsur atau fakta yang dikenakan dalam perpajakan. Dengan demikian, tindakan penghindaran pajak yang hanya menguntungkan sedikit orang ini, tentu sangat merugikan Negara dan juga bertentangan dengan peraturan pajak yang ada dan kerugian juga berdampak terhadap harapan masyarakat dimana dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat banyak.

2.1.5 Pengukuran Penghindaran Pajak

Perilaku penghindaran pajak dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rates*). CETR merupakan perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak (Alam & Fidiana, 2019). Dengan adanya CETR, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha perusahaan dalam menekan kewajiban pajaknya. Semakin tinggi tingkat prosentase CETR mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Menurut (Adnyana & Jati, 2018) Variable penghindaran pajak dihitung melalui *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan

untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga kita bisa mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat presentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat tax avoidance perusahaan, sebaliknya Perusahaan dengan CETR yang lebih rendah dari 25% dianggap melakukan praktik *Tax Avoidance*.

Cash Effective Tax Rate (CETR) CETR dirumuskan dengan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. CETR digunakan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Profitabilitas, 2021). Cash ETR dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh (Hanlon & Heitzman, 2022):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut (Magdalena et al., 2022) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. (Rajagukguk et al., 2022) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang

mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. *Firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total asset (Sugiarto, 2016). perusahaan sebenarnya tidak secara sengaja melakukan penghindaran pajak menggunakan aset tetap, tetapi perbedaan perkiraan masa manfaat aset tetap tersebut yang mengakibatkan pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih kecil. Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula. ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2011:145):

$$(Firm\ Size) = = Ln\ Total\ Assets$$

2.1.7 Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)

Penjualan dalam sebuah perusahaan dapat dilakukan atas adanya harta atau aset, sehingga penjualan dapat memberikan pengaruh strategis terhadap sebuah

perusahaan. Apabila penjualan perusahaan tersebut ditingkatkan maka keberadaan aset juga harus ditambah. Optimalisasi sumber daya perusahaan yang dilakukan dengan baik dapat dilihat melalui penjualan yang dilakukan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dianggap mampu menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan karena melalui pertumbuhan penjualan juga, perusahaan dapat memprediksi besaran profit yang nantinya akan diperoleh. Peningkatan pertumbuhan penjualan membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rajaguk-guk et al., 2022) yang juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian terkait dengan pertumbuhan penjualan yang dilakukan oleh (Primasari, 2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Untuk menghitung sales growth dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ Tahun\ Sekarang - Penjualan\ Tahun\ Lalu}{Penjualan\ Tahun\ Lalu}$$

2.1.8 Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan adalah bagian dari capital intensity ratio yang merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan investasi persediaan (James W, Elston D, 20 C.E.). Dalam SAK- ETAP yang diatur

oleh IAI, persediaan merupakan asset yang dijual dalam kegiatan usaha normal atau dalam proses produksi untuk kemudian dijual, dan bahkan dalam bentuk bahan pelengkap dan produksi atau digunakan dalam pembelian kerja. Jika sumberdaya dalam sebuah perusahaan dapat melakukan manajemen pajak maka dalam hal ini perusahaan akan mencari cara untuk dapat mengefisiensikan beban kena pajak seperti memanfaatkan PSAK NO 14 persediaan yang meningkat dan diakui sebagai beban serta mengurangi laba. Sehingga diharapkan pajak yang dikenakan kepada perusahaan akan rendah, dengan begitu perusahaan dapat dikatakan akan melakukan manajemen pajak (Lestari, 2015).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyanti & Jati, 2019) dan (Hidayat & Fitria, 2018) yang menyatakan bahwa inventory intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Anindyka et al., 2018) yang menyatakan bahwa inventory intensity berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Untuk menghitung intensitas persediaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intesitas Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelitian yang merujuk kepada beberapa jurnal penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
1	(Kurnia Ratna Sari et al., 2023)	menganalisis dan menguji pengaruh dari Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.	Pada penelitian ini variable yang digunakan adalah variable independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak sedangkan variabel independen terdiri dari Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity. Sampel diperoleh dari sembilan perusahaan makanan dan minuman dengan periode pengamatan selama lima tahun sehingga didapat 45 unit sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan (Anindyka et al., 2018) menunjukkan bahwa leverage (DAR), capital intensity, dan inventory intensity secara simultan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
			berpengaruh signifikansi terhadap tax avoidance.
2	(Luke & Zulaikha, 2020)	corporate social responsibility (CSR), Return on Asset (ROA), inventory intensity, ukuran perusahaan	Total sampel yang digunakan penelitian sebanyak 190 perusahaan manufaktur tahun 2019-2020, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR, intensitas persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. sementara, Return on Asset (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
3	Maula, 2019	Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. Populasi penelitian ini adalah 48 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel return on assets berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance), tetapi dengan arah negatif. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang seharusnya tidak

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
		Efek Indonesia pada periode 2020 – 2021	dikategorikan sebagai objek pajak tetap dikategorikan sebagai objek pajak seperti pendapatan deviden dan pendapatan lainnya.
4	Siregar et al., 2021	pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen.	pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen.
5	Yolanda et al., 2019	pengaruh Return On Assets, ukuran perusahaan, dan Sales Growth terhadap penghindaran pajak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Assets dan Sales Growth berpengaruh negatif terhadap tax avoidance sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Sumber : data diperoleh dari penelitian terdahulu

Hasil dari 5 jurnal penelitian terdahulu yaitu di mana penulis mengambil contoh analisis penghindaran pajak pada perusahaan (Kurnia Ratna Sari et al., 2023), sedangkan penulis mengambil contoh Return on Asset (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada (Maula, 2019),

kemudian mengambil pengertian pada jurnal (Siregar et al., 2021), dan penulis karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan pada jurnal (Luke & Zulaikha, 2020). serta mengambil contoh penjelasan mengenai Return On Assets dan Sales Growth berpengaruh negatif terhadap tax avoidance pada jurnal Yolanda et al., 2019.

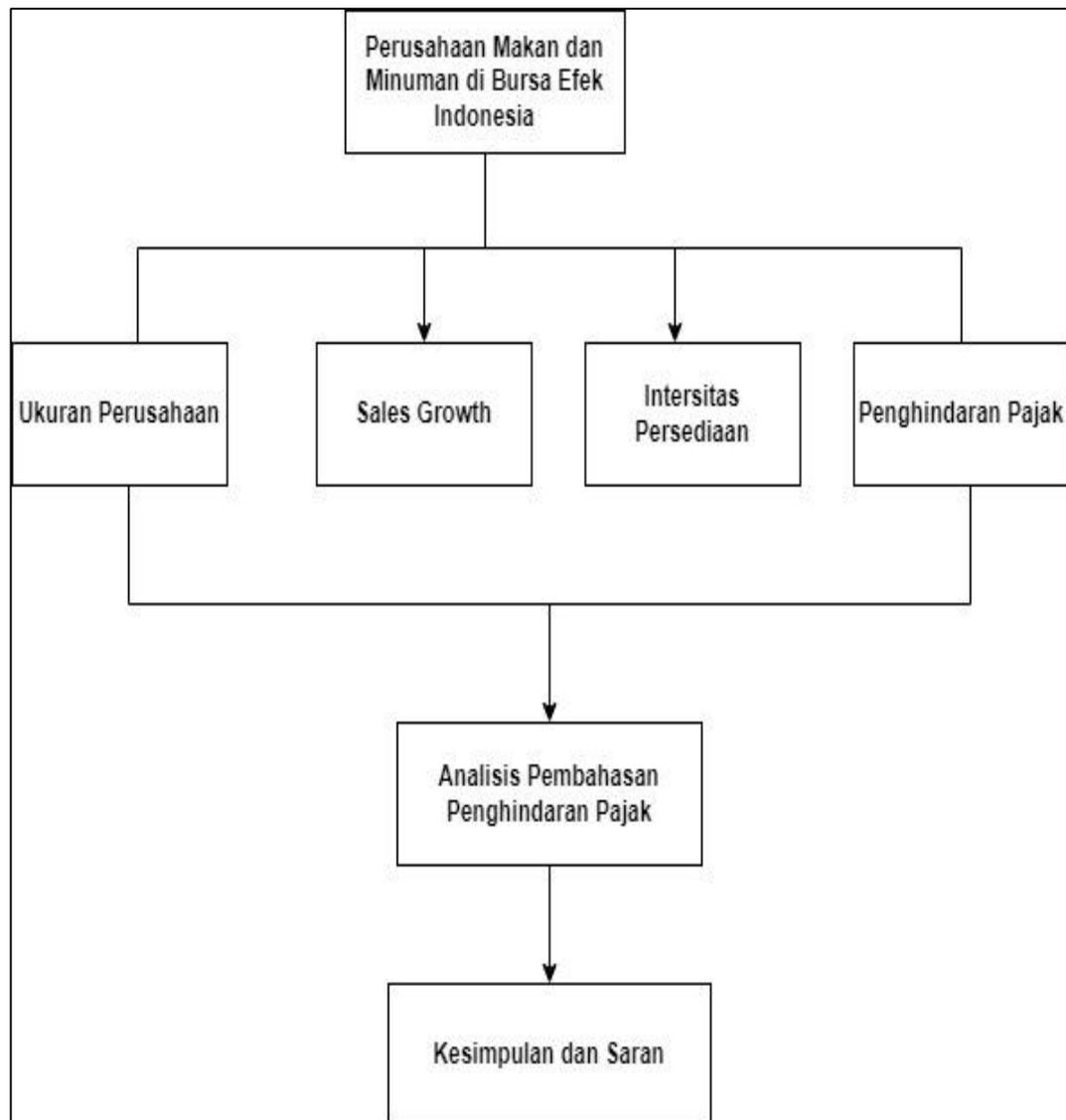
Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah penulis uraikan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang di lakukan penulis. Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama meneliti Penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada tahun penelitian yaitu 2018-2022 dan objek penelitian yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dari tinjauan teoretis yang telah dijelaskan, maka yang menjadi variabel-variabel di dalam penelitian ini adalah Capital intensity, Sales Growth, dan intensitas persediaan sebagai variabel independen (variabel bebas), Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Dari penelitian ini juga akan dapat diketahui variabel yang paling berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap variabel dependen yakni Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Berdasarkan uraian

yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari Bulan Maret 2024 sampai Bulan Juli 2024.

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Tahap Persiapan Administrasi							
	Pendaftaran LTA							
	Pengajuan Topik LTA							
2.	Tahap Persiapan Penelitian							
	Penyusunan & Pengajuan Judul							
	Pengajuan Proposal							
3.	Tahap Pelaksanaan							
	Pengumpulan data & Analisis data							
	Penyusunan Laporan							

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2020) Jenis data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul bisa lewat orang atau lewat dokumen. Data-data tersebut antara lain adalah gambaran umum perusahaan atau profil perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Sehingga dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan lalu diolah oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan (annual report) yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.2.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Silaen, 2018) “Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut universum (universe) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Berikut daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Table 3. 2 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	Akasha Wira Internatioal Tbk	✓	✓	x	x	x
2	AISA	FKS food Sejarah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
3	ALTO	Trin Banyan Tirta Tbk	✓	x	x	✓	✓
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	x	x	✓	✓
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	x	x	x	x	✓
7	COCO	Wahama Interfood Nusantara	✓	✓	x	✓	✓
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	x	✓	x	✓	✓

No	Kode	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan				
			2018	2019	2020	2021	2022
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	x	x	x	x	x
11	GOOD	Garudafood Putra Puti Jaya	x	x	x	x	✓
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada	✓	✓	x	✓	✓
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	x	x	x	✓	✓
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	✓	x	✓
16	MILBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	x	x	x	x	x
17	MYOR	Mayor Indah Tbk	✓	x	✓	x	✓
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	✓	x	✓	✓
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	x	✓	x	✓	✓
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	x	✓	✓
21	PSGO	Palma Serasih Tbk	x	✓	x	✓	✓
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	x	x	x	x	x

No	Kode	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan				
			2018	2019	2020	2021	2022
23	SKBM	Sekar Bumi	✓	✓	x	✓	✓
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	x	x	✓
25	STTP	Siantar Top Tbk	x	✓	x	✓	✓
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Compan Tbk	✓	✓	x	✓	✓

Sumber : Diolah dari data, 2024

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Almeida et al., 2019) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamatai karakteristiknya”. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria – kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria – kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur go publik, terdaftar di BEI, periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
2. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap selama periode penelitian 2018-2022.
3. Perusahaan memiliki data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Sampel perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak pernah dalam keadaan rugi selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 perusahaan yang akan menjadi sampel perusahaan sektor makanan dan minuman, yang mana dapat dijelaskan dalam tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kriteria Sampel

NO	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022	26
2	Perusahaan yang belum mempunyai laporan keuangan lengkap di website perusahaan dan BEI periode 2019-2023	23
3	Menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan periode 2019-2023.	3
4	Periode Pengamatan	5

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 3 (tiga) perusahaan sektor 26 makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 4 Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	FKS food Sejarah Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sumber: web site dari BEI

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak adalah melakukan tindakan meminimalkan kewajiban pajak dalam koridor hukum, sedangkan penggelapan pajak adalah melakukan tindakan ilegal untuk menghindari dari membayar pajak (Manurip & Suwetja, 2022). Pada penelitian ini menggunakan CETR (Cash Effective Tax Rate) sebagai pengukuran agar dapat mengetahui perbandingan kas yang perusahaan keluarkan untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajaknya, sehingga akan diketahui berapa pastinya tarif pajak perusahaan sesuai besarnya pajak yang dibayarkan dan dapat membandingkannya dengan tarif pajak badan dalam peraturan undangundang perpajakan, yang mana semakin tinggi CETR mengindikasikan semakin rendah aktivitas penghindaran pajak. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dengan laba sebelum pajak (Maulida et al., 2023) yang dapat dirumuskan sebahai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Alfaruqi et al., 2019):

$$(Firm\ Size) = = Ln\ Total\ Assets$$

3. Sales Growth Sales growth

Menurut (Aprianto & Dwimulyani, 2019), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pengukuran ini mengacu pada:

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ Tahun\ Sekarang - Penjualan\ Tahun\ Lalu}{Penjualan\ Tahun\ Lalu}$$

4. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan adalah bagian dari capital intensity ratio yang merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan investasi persediaan (Choirunnisa, 2022). Dalam SAK- ETAP yang diatur oleh IAI, persediaan merupakan asset yang dijual dalam kegiatan usaha normal atau dalam proses produksi untuk kemudian dijual, dan bahkan dalam bentuk bahan pelengkap dan produksi atau digunakan dalam pembelian kerja. Jika sumberdaya dalam sebuah perusahaan dapat

melakukan manajemen pajak maka dalam hal ini perusahaan akan mencari cara untuk dapat mengefisiensikan beban kena pajak seperti memanfaatkan PSAK NO 14 persediaan yang meningkat dan diakui sebagai beban serta mengurangi laba. Sehingga diharapkan pajak yang dikenakan kepada perusahaan akan rendah, dengan begitu perusahaan dapat dikatakan akan melakukan manajemen pajak (Nurchaya & Dewi, 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyanti & Jati, 2019) dan (Hidayat & Fitria, 2018) yang menyatakan bahwa inventory intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Anindyka et al., 2018) yang menyatakan bahwa inventory intensity berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Untuk menghitung intensitas persediaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intesitas Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

(Date & Search, 2019) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan mengumpulkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung dengan mudah dan peneliti akan mendapatkan

jawaban dari perumusan masalah yang telah ditetapkan Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi Tidak Langsung, Observasi tidak langsung dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, gambaran umum serta perkembangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan mengakses langsung ke situs www.idx.co.id.
2. Studi Kepustakaan Menurut (Sugiyono, 2018) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, studi kepustakaan sangat penting dalam penelitian karena penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Studi ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan menelaah literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian pada penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis

yang telah diajukan. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Maka pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau hasil mengenai analisis capital intensity, sales growth, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak pada sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

Teknik analisis deskriptif kuantitatif yang di gunakan pada penelitian ini dengan langkah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari perusahaan.
2. Melakukan perhitungan-perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{a. CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

$$\text{b. (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$$

$$\text{c. Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

$$\text{d. Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

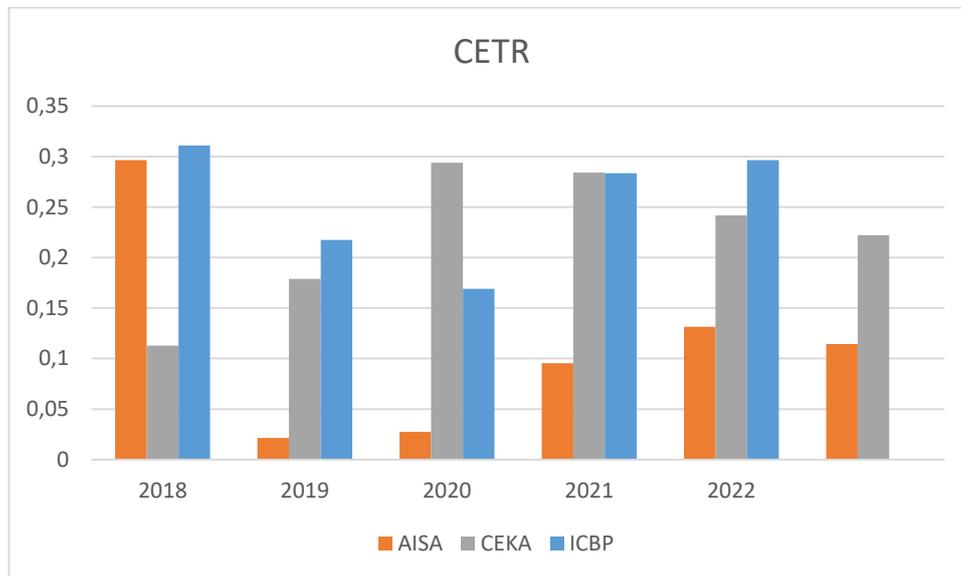
4.1.1 Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)

Perhitungan Penghindaran Pajak ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menghitung data pada tiap perusahaan Makanan dan Minuman yang merupakan sampel dalam penelitian ini. CETR mengukur persentase pendapatan perusahaan yang digunakan untuk membayar pajak. CETR penting untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengelola kewajibannya. Perhitungan analisis Penghindaran Pajak didapat dari pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak dan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Rata-Rata CETR Rupiah

KODE Perusahaan	Tahun					Rata- Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
AISA	0,296635 621	0,021345 362	0,027566 305	0,095235 445	0,131570 096	0,114470 566
CEKA	0,112624 54	0,178951 248	0,294036 629	0,284032 925	0,241863 377	0,222301 744
ICBP	0,311089 171	0,217283 862	0,169162 337	0,283564 39	0,296511 341	0,255522 22
Rata- Rata						0,197431 51

Sumber: data diolah dari laporan keuangan BEI



Sumber: hasil laporan keuangan BEI

Gambar 4. 1 Grafik CETR

Berdasarkan dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa data diatas mengenai nilai rata-rata CETR dalam bentuk rupiah pada periode tahun 2018-2022 sebanyak 3 perusahaan makanan dan minuman mempunyai rata-rata CETR sebesar 0,19743151. Rata-rata ukuran perusahaan AISA selama lima tahun terakhir adalah 1,856,983 Rupiah. Nilai rata-rata CETR = 0,19743151 (atau sekitar 19,74%).Ini berarti, rata-rata, 19,74% dari pendapatan sebelum pajak digunakan untuk membayar pajak oleh perusahaan makanan dan minuman selama periode 2018-2022. AISA memiliki ukuran perusahaan yang relatif kecil jika dibandingkan dengan CEKA dan ICBP. Ini mungkin mengindikasikan bahwa AISA adalah perusahaan kecil hingga menengah dengan skala operasi yang terbatas. Stabilitas ukuran perusahaan yang relatif konsisten menunjukkan kemampuan AISA untuk mempertahankan asetnya meskipun ada fluktuasi kecil. Dampak ini sangat

mempengaruhi pendapatan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil mungkin memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya dan kapasitas produksi, yang dapat membatasi pendapatan.

4.1.2 Perhitungan Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Firm Size pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Dengan perhitungan ini, kita dapat memahami lebih baik faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk masa depan. Berikut ini hasil perhitungan dari Firm Size:

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Rata-Rata Firm Size Rupiah

KODE Perusa haan	Tahun					Rata- Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
AISA	1.816.406	1.868.966	2.011.557	1.761.634	1.826.350	1.856.983
CEKA	1.168.956.042.706	1.393.079.542.074	1.566.673.828.068	1.697.387.196.209	1.718.287.453.575	1.508.876.812.526
ICBP	34.367.153	38.709.314	103.588.325	118.066.628	115.305.536	82.007.391
Rata- Rata						8

Sumber: data diolah dari laporan keuangan BEI



Sumber: hasil laporan keuangan BEI

Gambar 4. 2 Grafik Frim Size

Berdasarkan dari gambar 4.2 dapat diketahui bahwa data diatas mengenai nilai rata-rata FIRM SIZE dalam bentuk rupiah pada periode tahun 2018-2022 sebanyak 3 perusahaan makanan dan minuman mempunyai rata-rata Firm Size sebesar 8. CEKA menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, yang bisa disebabkan oleh ekspansi pasar, inovasi produk, dan manajemen yang efektif. Stabilitas pertumbuhan menunjukkan bahwa CEKA mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan pasar dan mempertahankan kinerja yang solid. Analisis ini membantu dalam mengevaluasi kinerja dan stabilitas perusahaan dari tahun ke tahun. Memahami tren naik-turun dapat membantu mengidentifikasi peluang dan ancaman di pasar. Dampaknya sangat besar di asset.

4.1.3 Perhitungan Sales Growth

Sales Growth pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk rata-rata yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Berikut ini hasil perhitungan dari Sales Growth:

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Rata-Rata Sales Growth Rupiah

KODE Perusa haan	Tahun					Rata- Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
AISA	1.583.264	1.510.426	1.283.331	1.520.878	1.843.759	1.548.332
CEKA	3.629.327.583.571	3.120.937.098.979	3.634.297.273.748	5.359.440.530.373	6.143.759.424.927	4.377.552.382.320
ICBP	38.413.406	42.296.702	46.641.047	56.803.732	64.797.515	42.107.799
Rata- Rata						1.459.198.679.483

Sumber: data diolah dari laporan keuangan BEI



Sumber: hasil laporan keuangan BEI

Gambar 4. 3 Grafik Sales Growth

Berdasarkan dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa data diatas mengenai nilai rata-rata Sales Growth dalam bentuk rupiah pada periode tahun 2018-2022 sebanyak 3 perusahaan makanan dan minuman mempunyai rata-rata Sales Growth sebesar 1.459.198.679.483. Ukuran perusahaan AISA relatif kecil dibandingkan dengan CEKA dan ICBP. Perusahaan ini menunjukkan fluktuasi tetapi stabil secara keseluruhan dalam lima tahun terakhir. CEKA memiliki ukuran yang sangat besar dan terus tumbuh dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan keberhasilan dalam skala besar dan dominasi di pasar. Menggunakan data untuk membuat keputusan strategis, seperti investasi, ekspansi, atau restrukturisasi. Dampak dari perhitungan ini penjualan kita harus memikirkan setrategi penjualan ang bagus dan matang.

4.1.4 Perhitungan Intensitas Persediaan

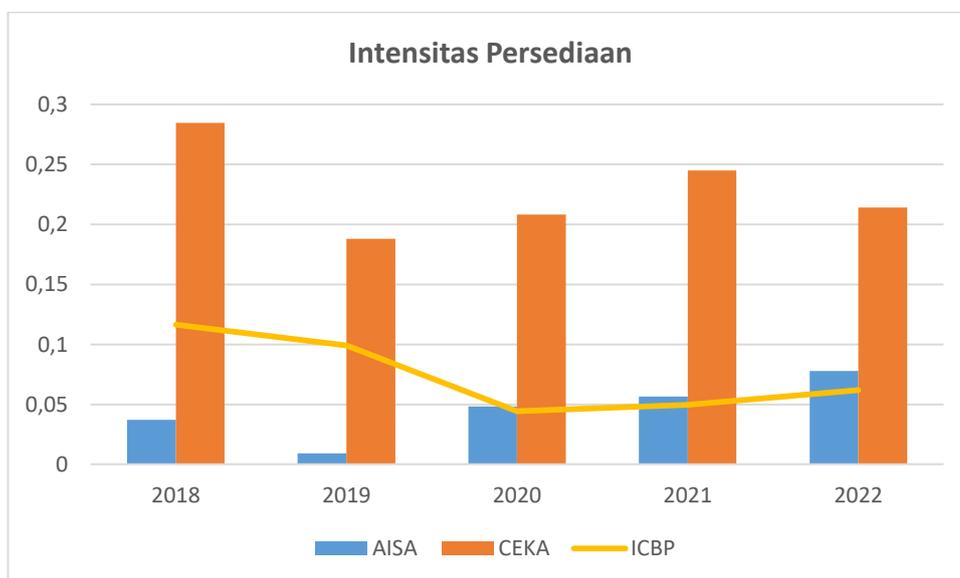
Intesitas Persediaan pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Berikut ini hasil perhitungan dari Intesitas Persediaan:

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Rata-Rata Intensits Persediaan Rupiah

KODE Perusa haan	Tahun					Rata- Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
AISA	0,03718 7171	0,009182 082	0,048261 123	0,056462 353	0,077952 747	0,03837 1661
CEKA	0,28465 9896	0,188131 129	0,208194 367	0,245018 287	0,213983 172	0,22799 737
ICBP	0,11642 7363	0,099218 756	0,044232 205	0,049609 421	0,061855 842	0,07426 8717
Rata- Rata						0,11354 5916

Sumber: data diolah dari laporan keuangan BEI



Sumber: hasil laporan keuangan BEI

Gambar 4. 4 Grafik Intensitas Persediaan

Berdasarkan dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa data diatas mengenai nilai rata-rata Intesitas Persediaan dalam bentuk rupiah pada periode tahun 2018-2022 sebanyak 3 perusahaan makanan dan minuman mempunyai rata-rata Intesitas Persediaan sebesar 0,113545916. Penurunan disebabkan oleh penurunan penjualan atau peningkatan biaya. Peningkatan kecil karena strategi penjualan yang lebih baik atau pengurangan biaya operasional. Menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2022. Fluktuasi awal mungkin disebabkan oleh kondisi pasar atau strategi bisnis. Menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2022. Fluktuasi awal mungkin disebabkan oleh kondisi pasar atau strategi bisnis. Ini bakal berdampak ke total asset dan persediaan. Meskipun mengalami penurunan tajam dari 2018-2019, CEKA berhasil pulih dan tetap menjadi salah satu pemain terbesar di industrinya.

4.2 Pembahasan

4.3.1 Analisis Penyebab Penghindaran Pajak CETR

Berdasarkan data yang sudah dihitung nilai rata-rata CETR (Cash Effective Tax Rate) pada periode 2018-2022 untuk 3 perusahaan makanan dan minuman, kita dapat menganalisis beberapa kemungkinan penyebab penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan ini. Analisis ini akan mempertimbangkan faktor-faktor yang umum mempengaruhi penghindaran pajak dan mengaitkannya dengan kondisi spesifik perusahaan.

Sebagai perusahaan besar dengan operasi yang luas dan diversifikasi produk, ICBP mungkin tidak mengadopsi strategi penghindaran pajak yang agresif. Perusahaan besar cenderung lebih diawasi oleh otoritas pajak dan pasar, sehingga

mereka lebih berhati-hati dalam perencanaan pajak mereka. Selain itu, perusahaan besar mungkin memiliki keuntungan skala ekonomi yang memungkinkan mereka untuk membayar pajak yang lebih tinggi secara proporsional tanpa mengganggu profitabilitas mereka. ICBP mungkin mengakui pendapatan dan beban secara lebih konservatif, menghindari teknik-teknik yang bisa menurunkan pajak secara signifikan. Kebijakan pengakuan yang konservatif sering kali membuat CETR tetap tinggi karena pendapatan kena pajak lebih besar.

Sebagai perusahaan dengan CETR terendah, AISA mungkin menggunakan strategi penghindaran pajak yang lebih agresif. Ini bisa mencakup pemanfaatan insentif pajak, restrukturisasi perusahaan, atau pengakuan pendapatan dan beban secara strategis. Perusahaan dengan skala yang lebih kecil mungkin lebih berfokus pada optimalisasi beban pajak untuk meningkatkan keuntungan bersih. AISA mungkin mengatur pengakuan pendapatan dan beban dengan cara yang lebih strategis untuk meminimalkan laba kena pajak. Misalnya, mereka mungkin menunda pengakuan pendapatan atau mempercepat pengakuan beban untuk menurunkan pajak yang harus dibayar dalam periode tertentu.

4.3.2 Analisis Penyebab Penghindaran Pajak Firm Size

Berdasarkan data mengenai nilai rata-rata Firm Size pada periode 2018-2022 untuk tiga perusahaan makanan dan minuman, di mana rata-rata Firm Size sebesar 8, dengan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) memiliki Firm Size tertinggi dan PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) memiliki Firm Size terendah, kita dapat melakukan analisis terhadap penyebab penghindaran pajak dengan mengaitkan ukuran perusahaan dengan perilaku penghindaran pajak. Firm Size dalam konteks

ini mengacu pada total aset atau nilai pasar perusahaan. Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai indikator kemampuan finansial dan operasional perusahaan.

Sebagai perusahaan dengan ukuran terbesar, CEKA kemungkinan besar berada di bawah pengawasan yang lebih ketat oleh otoritas pajak dan publik. Ini membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menerapkan strategi penghindaran pajak yang agresif. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk menyusun strategi perpajakan yang kompleks namun tetap sesuai hukum. Ini bisa meliputi penggunaan jasa konsultan pajak, optimalisasi struktur perusahaan, dan pemanfaatan insentif pajak secara efektif. Perusahaan besar juga cenderung lebih peduli dengan reputasi mereka di pasar dan di mata publik. Mereka mungkin menghindari strategi penghindaran pajak yang bisa merusak reputasi mereka jika terungkap.

Sebagai perusahaan dengan ukuran terkecil di antara yang disebutkan, AISA mungkin lebih termotivasi untuk menggunakan strategi penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan profitabilitas. Perusahaan kecil mungkin lebih fleksibel dalam mengubah struktur dan strategi bisnis mereka untuk memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan. Meskipun memiliki sumber daya yang lebih terbatas, perusahaan kecil sering mencari cara inovatif untuk mengurangi pajak, seperti memanfaatkan insentif pajak yang tersedia untuk usaha kecil dan menengah atau menggunakan strategi perencanaan pajak yang lebih sederhana namun efektif. Perusahaan kecil sering menghadapi tekanan keuangan yang lebih besar dibandingkan perusahaan besar. Oleh karena itu, mereka mungkin lebih cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak untuk mempertahankan

arus kas dan stabilitas keuangan. Perusahaan besar seperti CEKA memiliki skala ekonomi yang memungkinkan mereka membayar pajak lebih tinggi tanpa mengganggu profitabilitas secara signifikan. Sebaliknya, perusahaan kecil seperti AISA mungkin lebih terpengaruh oleh beban pajak yang tinggi dan mencari cara untuk menguranginya. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik ke konsultan pajak, teknologi, dan strategi perencanaan pajak yang kompleks. Ini membantu mereka mengelola beban pajak dengan lebih efektif tanpa harus terlibat dalam penghindaran pajak yang agresif. Perusahaan besar sering kali berada di bawah regulasi yang lebih ketat dan diawasi oleh berbagai lembaga, termasuk otoritas pajak dan auditor. Ini mendorong mereka untuk mematuhi peraturan perpajakan dengan lebih ketat. Perusahaan besar memiliki reputasi yang harus dijaga di mata publik, investor, dan regulator. Risiko reputasi yang terkait dengan terungkapnya penghindaran pajak bisa sangat merugikan, sehingga mereka lebih cenderung menghindari praktik tersebut.

4.3.3 Analisis Penyebab Penghindaran Pajak Sales Growth

Berdasarkan data mengenai nilai rata-rata Sales Growth pada periode 2018-2022 untuk tiga perusahaan makanan dan minuman, kita dapat melakukan analisis terhadap penyebab penghindaran pajak dengan mengaitkan pertumbuhan penjualan dengan perilaku penghindaran pajak.

Dengan pertumbuhan penjualan yang sangat tinggi, CEKA memiliki pendapatan yang besar, yang berarti laba kena pajak juga cenderung besar. Perusahaan dengan pendapatan besar sering kali memiliki lebih banyak perhatian dari otoritas pajak, sehingga mereka mungkin lebih konservatif dalam

penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mungkin berasal dari investasi besar dalam ekspansi dan operasional. Investasi tersebut dapat memberikan manfaat pajak seperti penyusutan yang dapat dikurangkan dari pajak, sehingga mengurangi beban pajak meskipun tanpa strategi penghindaran pajak yang agresif. erusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memiliki tim manajemen yang lebih berpengalaman dan strategi perencanaan pajak yang lebih efektif, memungkinkan mereka untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum.

Dengan pertumbuhan penjualan yang rendah, AISA mungkin memiliki laba kena pajak yang lebih kecil. Perusahaan dengan pendapatan rendah mungkin lebih termotivasi untuk menggunakan strategi penghindaran pajak yang lebih agresif untuk mempertahankan profitabilitas. Pertumbuhan penjualan yang rendah dapat mengindikasikan masalah efisiensi operasional atau daya saing pasar yang rendah. Untuk mengatasi tekanan finansial, perusahaan mungkin lebih aktif mencari cara untuk mengurangi beban pajak. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam melakukan investasi besar yang bisa memberikan manfaat pajak. Oleh karena itu, mereka mungkin lebih fokus pada penghindaran pajak melalui cara lain seperti pengakuan pendapatan dan beban secara strategis.

Perbedaan dalam Sales Growth antara PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dan PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) memberikan wawasan tentang perilaku penghindaran pajak masing-masing perusahaan. CEKA, dengan pertumbuhan penjualan yang sangat tinggi, mungkin menggunakan strategi

perencanaan pajak yang lebih konservatif dan legal karena mereka berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dan memiliki kapabilitas manajerial yang baik. Di sisi lain, AISA, dengan pertumbuhan penjualan yang rendah, mungkin lebih termotivasi untuk menggunakan strategi penghindaran pajak yang lebih agresif untuk mengurangi beban pajak dan menjaga profitabilitas.

4.3.4 Analisis Penyebab Penghindaran Pajak Intensitas Persediaan

Berdasarkan data dari tabel 4.4 mengenai nilai rata-rata Intensitas Persediaan pada periode 2018-2022 untuk tiga perusahaan makanan dan minuman, kita dapat melakukan analisis terhadap penyebab penghindaran pajak dengan mengaitkan intensitas persediaan dengan perilaku penghindaran pajak.

Rendahnya intensitas persediaan menunjukkan bahwa ICBP mungkin memiliki sistem manajemen persediaan yang efisien. Efisiensi dalam pengelolaan persediaan bisa mengurangi kebutuhan akan biaya penyimpanan dan kehilangan, yang dapat meningkatkan laba bersih dan potensi pajak yang harus dibayar. Dengan intensitas persediaan yang rendah, ICBP mungkin lebih mampu mengendalikan pengakuan pendapatan dan beban secara efektif. Perusahaan dapat memilih untuk mengakui beban lebih awal atau menunda pendapatan untuk tujuan perencanaan pajak.

Tingginya intensitas persediaan menunjukkan bahwa CEKA memiliki proporsi persediaan yang lebih besar terhadap aset atau penjualan. Ini bisa mencakup biaya penyimpanan yang tinggi dan risiko kehilangan atau penurunan nilai persediaan. Perusahaan dengan persediaan tinggi mungkin lebih cenderung untuk menggunakan pengakuan beban persediaan sebagai cara untuk mengurangi

laba kena pajak. Dengan mengakui beban persediaan yang lebih besar, perusahaan dapat mengurangi laba bersih dan dengan demikian mengurangi pajak yang harus dibayar. CEKA mungkin mencari cara untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan melalui penyesuaian nilai persediaan (inventory write-downs) atau pemanfaatan strategi pembelian yang mengurangi pajak.

Perbedaan dalam intensitas persediaan antara PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) memberikan wawasan tentang perilaku penghindaran pajak masing-masing perusahaan. ICBP, dengan intensitas persediaan yang rendah, menunjukkan efisiensi dalam manajemen persediaan dan mungkin tidak terlalu bergantung pada penghindaran pajak yang agresif. Sebaliknya, CEKA, dengan intensitas persediaan yang tinggi, mungkin lebih termotivasi untuk menggunakan strategi penghindaran pajak melalui pengakuan beban persediaan untuk mengurangi beban pajak mereka. Dalam intensitas persediaan memainkan peran penting dalam menentukan strategi penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan dengan intensitas persediaan yang tinggi mungkin lebih aktif dalam menggunakan strategi pengakuan beban persediaan untuk mengurangi pajak, sementara perusahaan dengan intensitas persediaan yang rendah mungkin lebih fokus pada efisiensi operasional dan perencanaan pajak yang lebih berkelanjutan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari data mengenai nilai rata-rata CETR, Firm Size, Sales Growth, dan Intensitas Persediaan pada periode 2018-2022 untuk tiga perusahaan makanan dan minuman (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), dan PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)), dapat disimpulkan beberapa faktor penyebab penghindaran pajak sebagai berikut:

AISA menunjukkan fluktuasi yang signifikan dengan penurunan tajam pada tahun 2019 dan kemudian peningkatan bertahap dari tahun 2020 hingga 2022. Nilai rata-rata itu kerja untuk 0,03837. AISA mengalami periode penyesuaian yang mungkin disebabkan oleh perubahan internal atau eksternal. Peningkatan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pemulihan dan peningkatan efisiensi operasional.

Meskipun mengalami fluktuasi, CEKA tetap menjadi salah satu pemain terbesar di industri. Penurunan tajam di awal mungkin disebabkan oleh fluktuasi pasar, tetapi perusahaan berhasil pulih dan mempertahankan pertumbuhan yang relatif stabil. Memiliki kinerja yang lebih stabil dengan peningkatan bertahap, menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran untuk mengurangi penghindaran pajak di perusahaan makanan dan minuman:

Gunakan data operasional untuk menganalisis kinerja, seperti produktivitas, penggunaan sumber daya, dan kualitas output. Cari pola atau tren yang menunjukkan inefisiensi, seperti peningkatan biaya operasional atau penurunan produktivitas.

Perusahaan harus memanfaatkan insentif pajak yang legal dan tersedia, seperti kredit pajak untuk investasi, insentif untuk riset dan pengembangan, dan insentif untuk kegiatan di daerah tertentu. Hal ini dapat mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan. Mengembangkan strategi perencanaan pajak yang etis dan berkelanjutan. Hindari strategi penghindaran pajak yang agresif yang dapat merusak reputasi perusahaan dan menimbulkan risiko hukum.

Memberikan edukasi dan pelatihan kepada tim manajemen dan karyawan tentang pentingnya kepatuhan pajak dan implikasi dari penghindaran pajak. Pengetahuan yang baik tentang perpajakan dapat membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih bijaksana dan patuh.

Bekerja sama dengan konsultan pajak yang berpengalaman untuk mengembangkan strategi perpajakan yang sesuai dengan hukum dan memanfaatkan peluang penghematan pajak secara legal.

Dengan menerapkan saran-saran ini, perusahaan makanan dan minuman dapat mengurangi penghindaran pajak dan meningkatkan kepatuhan pajak, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada stabilitas keuangan jangka panjang dan reputasi yang baik di mata publik dan otoritas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. A., & Jati, I. K. (2018). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Penggunaan e-SPT, dan Kualitas Pelayanan Fiskus pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 2129. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p19>
- Alam, M. H., & Fidiana. (2015). Pengaruh Manajemen Laba , Likuiditas , Leverage Dan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–22.
- Alfaruqi, H. A., Sugiharti, D. K., & Cahyadini, A. (2019). Peran pemerintah dalam mencegah tindakan penghindaran pajak sebagai aktualisasi penyelenggaraan pemerintahan yang baik dalam bidang perpajakan. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 3(1), 113–133.
- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prensky, M., ... Santa, U. F. De. (2019). *sampeling. In Revista Brasileirade Linguística Aplicada (Vol. 5, Issue 1)*. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>
- Amalia, H. (2021). *Analisis Hubungan Capital Intensity, Sales Growth, dan Intensitas Persediaan Dengan Penghindaran Pajak Pada Sektor Makanan dan Minumandi Bursa Efek....*

http://repo.palcomtech.ac.id/id/eprint/750/1/LTA_AK_2021_HA NIFAH
AMALIA.pdf

Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10.
<https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4246>

Arizah, A., Ayudina, R., Muchran, M., & Arsal, M. (2024). Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan. *Owner*, 8(1), 455–469.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1873>

Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 103–119.
<https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1520>

Dan, P. P. (2014). Pemungutan Pajak Dan Permasalahannya Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 7(1), 142–157.
<https://doi.org/10.35968/jh.v7i1.128>

Date, R., & Search, Q. (2019). *laverage, ukuran perusahaan, profitabilitas*. 8(1), 1–154.

Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2022). Corporate Debt and Taxes. *Annual Review of*

Financial Economics, 14, 509–534. <https://doi.org/10.1146/annurev-financial-101221-103806>

James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, CURRENT RATIO DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.

Kurnia Ratna Sari, Chaidir Iswanaji, & Agustina Prativi Nugraheni. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Applied Research in Management and Business*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.151>

Lohonauman, I. L. (2016). Analisis Efektivitas Pemungutan Pajak Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sitaro. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 172–180.

Magdalena, T., Gunarso, P., & Dewi, A. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Lq45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 10(01), 54–63. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.10.01.54-63>

Manurip, C., & Suwetja, I. G. (2022). Analisis Pemahaman Dan Persepsi Etis Dari Sisi Konsultan Pajak Tentang Penghindaran Pajak Aktif Dalam Bentuk Tax Avoidance Dan Tax Evasion (Studi Pada Konsultan Pajak Di Kota Bitung Dan Manado) Analysis Of Understanding And Ethical Perceptions From The. *Jurnal LPPM EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya Dan Hukum)*, 5(2),

433–430.

Maulida, S., Sari, W. I., & Rusman, H. (2023). Pelatihan Pengisian Dan Pelaporan Pph Pasal 21 Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kelurahan Jatinegara, Jakarta Timur. *Komunity: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 87–94.

Nurchaya, Y. A., & Dewi, R. P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 83–95.
<https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.423>

Profitabilitas, P. (2021). *Abstrak*. 4(2), 239–253.

Rajaguk-guk, J. A., Hidayat, H., & Imelda. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan RealEstate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 56–64.

Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 44–52.

Sianturi, Y., Malau, M., & Hutapea, G. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal Dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 265–282. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9317>

Sugiarto. (2016). *ukuran*. 4(1), 1–23.

Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli. (2018). Pengaruh Return on Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi. *Skripsi*, 1–25.

- Wardani, D. K., & Puspitasari, D. M. (2022). Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *Kinerja*, 19(1), 89–94. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10814>
- Zaki, F., Ginting, B., Keizerina Dev, T., & Bariah, C. (2019). Analisis Hukum Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Berdasarkan Hukum Pajak Di Indonesia. *USU Law Journal*, 7(6), 1–15.



FORMULIR SURAT PERSETUJUAN TOPIK & JUDUL LTA

Kode Formulir : FM-IPCT-BAAK-PSB-043

Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

Palembang, 2 Februari 2024

Kepada Yth. Ka.Prodi Akuntansi di tempat.

Dengan hormat, Saya yang Bertanda tangan di bawah ini :

Program Studi : D3 Akuntansi

Table with 7 columns: No, NPM, Nama, IPK, Semester, Sesi Belajar*, No.HP. Row 1: 1, 091210010, Karisma Fitriah, 2.81, 6, Malam, 087872853079.

* Pilih Salah Satu : Pagi/Siang/Malam

Mengajukan LTA dengan topik :

Akuntansi Keuangan

Dengan melampirkan deskripsi awal penelitian yang terdiri dari :

- 1. Objek Penelitian
2. Apa yang akan diteliti dari objek
3. Metode Pengembangan/analisis yang digunakan
4. Tujuan / hasil yang diharapkan dari penelitian

Rekomendasi Nama Pembimbing :

Menyetujui, Wakil Rektor 1,

Adein, S.T., M.kom

Mengetahui, Ka. Prodi Akuntansi

Adein, S.T., M.kom

Judul LTA (dalam bahasa Indonesia dan Inggris):

- 1. Analisis penyebab penghindaran pajak dalam laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Analysis of the cause of tax avoidance in financial reports of food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange.

Diusulkan judul nomor :

Pemohon, Mahasiswa 1,

Karisma Fitriah

Mahasiswa 2,

Mahasiswa 3,

Menyetujui, Pembimbing

Adein, S.T., M.kom

Mengetahui, Ka. Prodi Akuntansi

Adein, S.T., M.kom

Mengesahkan Wakil Rektor 1

Adein, S.T., M.kom

- Diperbanyak 1 kali : Asli diserahkan ke BAAK dan copy diarsip Mahasiswa
- Form ini wajib dikembalikan ke BAAK pada saat pengumpulan berkas untuk pengajuan ujian



FORMULIR

KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
PALCOMTECH

Kode Formulir FM-IPCT-BAAK-PSB-045	Institusi Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech
	Tahun Akademik

NO	NPM	Nama	Prodi	Semester
1	041110010	Karisma Pierrah	D3 Akuntansi	6
2				
3				

Judul Laporan Tugas Akhir: Analisis penyebab penghindaran pajak Dalam laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minum yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.

Pertemuan Ke -	Tanggal Konsultasi	Batas Waktu Perbaikan	Materi yang Dibahas / Catatan Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	20 Feb 2024	21 Feb 2024	Pengajuan judul	[Signature]
2.	19 Maret 2024	21 Maret 2024	Revisi Bab I	[Signature]
3.	23 Maret 2024	26 Maret 2024	Revisi Bab II	[Signature]
4.	27 Maret 2024	28 Maret 2024	Revisi Bab III	[Signature]
5.	28 Maret 2024	28 Maret 2024	Acc Bab I - III dan Acc Ujian	[Signature]
6.	30 Maret 2024	30 Maret 2024	Ujian Proposal	[Signature]
7.	08 April 2024	18 April 2024	Revisi Bab IV	[Signature]
8.	19 April	21 April 2024	Revisi Bab IV	[Signature]
9.	22 April 2024	04 Mei 2024	Revisi Bab IV	[Signature]
10.	13 Mei 2024	19 Mei 2024	Acc Bab IV	[Signature]
11.	20 Mei 2024	05 Juni 2024	Revisi Bab V	[Signature]
12.	06 Juni 2024	10 Juni 2024	Revisi Bab V	[Signature]
13.	19 Juni 2024	19 Juni 2024	Acc Ujian kompre	[Signature]

Palembang,
Dosen Pembimbing
[Signature]

SURAT PERNYATAAN UJIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karisma Fitriah
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang / 21 November 2003
Prodi : D3 Akuntansi
NPM : 09110010
Semester : 6
No.Telp/Hp : 088276361380
Alamat : dl. lebak Murni perumahan Gaya Maharani

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Laporan ini saya buat dengan sebenarnya dan berdasarkan sumber yang benar.
2. Objek tempat saya melaksanakan laporan berbentuk CV/PT/Pemerintahan/SMA sederajat dan dinyatakan masih aktif beroperasi hingga saat ini
3. Data perusahaan dalam laporan LTA ini benar adanya dan bersifat valid.
4. Laporan ini bukan merupakan hasil plagiat/menjiplak karya ilmiah orang lain
5. Laporan ini merupakan hasil kerja saya sendiri (bukan buatan/dibuatkan orang lain)
6. Buku referensi yang saya gunakan untuk laporan LTA ini merupakan buku yang terbit dalam 5 (lima) tahun terakhir ini.
7. Semua dokumen baik berupa dokumen asli maupun salinan yang saya serahkan sebagai syarat untuk mengikuti ujian skripsi adalah dokumen yang sah dan benar.
8. Hasil karya saya yang merupakan hasil dari tugas akhir berupa karya tulis, program, aplikasi atau alat, setelah melalui ujian komprehensif dan revisi, bersedia untuk saya serahkan kepada lembaga melalui Kaprodi untuk dokumentasi dan kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari ternyata saya terbukti secara sah melanggar salah satu dari pernyataan ini, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan hukum berlaku di negara Republik Indonesia, dan gelar akademik yang saya peroleh dari Perguruan Tinggi ini dapat dibatalkan.

Palembang 19 Juni 2024

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
A2ALX210300182
Karisma Fitriah



FORMULIR
REVISI UJIAN PROPOSAL
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

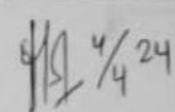
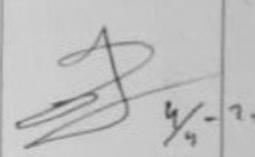
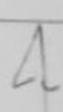
Kode Formulir
FM-IPCT-BAAK-PSB-127

Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

Revisi Ujian Proposal LTA
Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

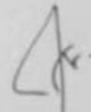
Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga
Tanggal Pelaksanaan : 27 Maret 2024
Judul Proposal LTA : Analisis Penyebab Penghindaran Pajak Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NPM	Nama	Semester
041210010	Karisma Fitriah	VI

No	Revisi	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Landasan Latar belakang Ruang lingkup Manfaat	Dini HP	 4/4 24
1-3	1. Nomor tabel 2. alasan pemilihan 5 penelitian terdahulu 3. Surat tabel waktu penelitian	Eko S	 4/4 - 24
	Revisi Revisi hasil ujian	Adelin	

Perubahan Judul LTA :

Palembang, 27 Maret 2024
Ketua Program Studi,



Adelin, S.T., M.Kom.

*Fotokopi Form Revisi dikumpul ke BAAK setelah ditandatangani Kaprodi



Kode Formulir
FM-IPCT-BAAK-PSB-055

Institusi : : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

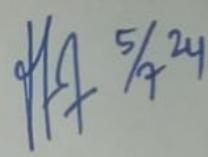
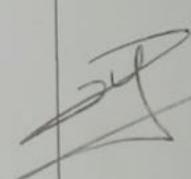
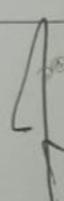
Revisi Ujian LTA
Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga
Topik LTA : Akuntansi keuangan
Ujian ke- : I (Satu)
Tanggal Pelaksanaan : 29 Juni 2024

Judul Skripsi : Analisis Penyebab Penghindaran Pajak Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NPM	Nama	Semester
041210010	Karisma Fitriah	VI (Enam)

Revisi diselesaikan paling lambat tanggal 05 Juli 2024...

No	Revisi	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Penulisan dirapikan.	Dini	 5/7/24
2	Buat hasil kesimpulan dari masing-masing Perhitungan		
3	Masing-masing perhitungan berpengaruh kemana.		
1.	Buat penjelasan perhitungan dengan format yang lebih jelas (misal menggunakan grafik)	Eko S.	 5/7-24
2.	Daftar pustaka (ukuran font)		
		Adelan	

Palembang, 29 Juni 2024
Ketua Program Studi,


Adelin, S.T., M.Kom.